

PENGARUH PENGGUNAAN MODIFIKASI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 2 RENGASDENGKLOK KABUPATEN KARAWANG

Fahrudin¹, Ega Trisna Rahayu²

¹PJKR-FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang

²PJKR-FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang

arrufahrudin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Penggunaan Modifikasi Media dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Rengasdengklok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan modifikasi media pembelajaran dalam pembelajaran Penjas terhadap motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan modifikasi media pembelajaran dalam pembelajaran Penjas terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Rengasdengklok. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, eksperimen adalah suatu cara untuk mengungkapkan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMPN 2 Rengasdengklok Kabupaten Karawang. Jumlah populasi berjumlah 4 kelas yang berjumlah siswa 120 orang. Sampel penelitian akan merandom mengambil 1 kelas untuk kelompok eksperimen dan 1 kelas akan diambil menjadi kelas control, yang masing-masing kelas berjumlah 40 siswa. Latar belakang penelitian ini yaitu minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran penjas karena termotivasi dengan sarana yang dimodifikasi oleh guru yang diberikan untuk kelancaran jalannya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Diperoleh hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh penggunaan modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil pretest 47,2 dan postes sebesar 79 pada kelas eksperimen. Sehingga terlihat adanya suatu peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dengan kriteria motivasi dari rendah menjadi tinggi.

Kata Kunci : Modifikasi, Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

This study entitled The Effect of the Use of Media Modifications in the Learning of Physical and Physical Education in the Learning Motivation of Students of Rengasdengklok Junior High School 2. The purpose of this study was to determine the effect of the use of modification of learning media in Penjas learning on students' learning motivation and to find out how much influence the use of modification of learning media in Penjas learning on the learning motivation of students of Rengasdengklok Junior High School 2. This study uses a type of experimental research, experiments are a way to express a relationship between two or more variables and also to find the effect of a variable on other variables. The population in this study was class X of SMP 2 Rengasdengklok, Karawang Regency. The number of populations with 4 classes consists of 120 students. The research sample will meromom take 1 class for the experimental group and 1 class will be taken into a control class, each class with 40 students. The background of this research is the lack of physical education facilities and infrastructure owned by schools, demanding physical education teachers to be more creative in empowering and optimizing the use of existing facilities and infrastructure. Creative teachers will be able to create something new, or modify existing ones but presented in a more interesting way, so that children feel happy to take physical education lessons because they are motivated by means modified by the teacher given to the smooth running of learning physical education at school. The results of the study were obtained, namely there was the effect of modifying the use of sports and health physical education learning media on student motivation with

the results of 47.2 and posttest pretest of 79 in the experimental class. So that it can be seen that there is an increase in student learning motivation in learning physical sports and health education, with motivation criteria from low to high.

Keywords: *Modification, Learning Media Physical Education, Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pembekalan pengalaman belajar merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan. Karena itu pula, tujuannya pun bersifat mendidik. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani dipakai sebagai wahana atau pengalaman belajar, dan melalui pengalaman itulah peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani, dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani.

Tujuan yang ingin dicapai mencakup pengembangan pribadi secara menyeluruh. Maksudnya, cakupan pembinaan tertuju bukan hanya pada aspek jasmaniah, tetapi juga mental dan rohaniah. Secara spesifik, tujuannya meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, foto grafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Berbicara tentang kondisi sarana dan prasarana olahraga, baik untuk pembelajaran Penjas maupun pembinaan olahraga prestasi. Sarana bagi peserta didik masih memprihatinkan dan belum memenuhi standar seperti yang diharapkan padahal untuk penguasaan teknik-teknik yang benar dan bermutu memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas. Seperti halnya kondisi yang serupa terjadi di dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 2 Rengasdengklok, sarana dan prasarana PJOK yang minim dengan alat-alat pembelajaran praktik yang sudah usang dan rusak menuntut guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk kreatif menciptakan alat dan media pembelajaran agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan. Perlakuan modifikasi media pembelajaran dapat memperlancar proses pembelajaran dan menimbulkan suasana yang berbeda dalam belajar. Diduga modifikasi media / alat belajar dalam pembelajaran penjas dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat dilakukan lebih mudah. Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya dan memberi semangat baru dari biasanya. Terkait dengan masalah itu peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh penggunaan modifikasi media pembelajaran dalam pembelajaran Penjas terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Rengasdengklok Kabupaten Karawang.”

Dari uraian latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut. (1)Apakah terdapat pengaruh penggunaan modifikasi media pembelajaran dalam pembelajaran Penjas terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Rengasdengklok? (2)Seberapa besar Pengaruh penggunaan modifikasi media pembelajaran dalam pembelajaran Penjas terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Rengasdengklok?

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif dalam penelitian dicirikan oleh pengujian hipotesis dan digunakannya instrumen-instrumen tes yang standar (Maksum:

2009) Sedangkan jenis dalam penelitian ini adalah eksperimen, eksperimen adalah suatu cara untuk mengungkapkan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Maksum, 2009).

Tabel 1. Rancangan penelitian *rondomized control group pretest-posttest*

Teknik Sampling	Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Random	<i>Media/ alat Modifikasi</i>	P01	X1	P1
	Kontrol	P02	-	P2

Keterangan:

- P01 :*Pre-test* kelompok eksperimen 1
- P02 :*Pre-test* kelompok kontrol
- X1 :*Treatment* media modifikasi
- :*Treatment* media standar (konvensional)
- P1 :*Post-test* kelompok eksperimen 1
- P2 :*Post-test* kelompok control

Waktu dan Tempat penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan selama 8 kali pertemuan atau kurang lebih 2 bulan dan tempat penelitian dilakukan di SMPN 2 Rengasdengklok Kabupaten Karawang

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMPN 2 Rengasdengklok Kabupaten Karawang. Jumlah populasi berjumlah 4 kelas yang berjumlah siswa 120 orang. Sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* yaitu merandom 1 kelas untuk kelompok eksperimen dan 1 kelas akan diambil menjadi kelas kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok control berjumlah masing-masing 20 orang.

Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui Motivasi Belajar siswa pada pembelajaran penjas akan menggunakan Tes angket motivasi yang berisi tentang motivasi eksternal dan internal siswa terhadap pembelajaran penjas. Kemudian di kembangkan menjadi indicator dan butir pertanyaan yang harus di isi oleh sampel penelitian sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen (lampiran).

Cara penghitungan *score Instrument*: $\frac{\text{Score}}{\text{Total Score}} \times 100$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Instrumen

Nilai	Kriteria
100 – 81	Sangat Baik
80 – 61	Baik
60 – 41	Cukup Baik
40- 21	Kurang Baik
20 – 0	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini berupa data kuantitatif, yang di peroleh dari hasil *pretest* dan *posttest* motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kontrol kemudian data tersebut dianalisis. Dari skor *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 3.
Statistika Deskripsi Motivasi Belajar

Nilai	Kelas eksperimen				Kelas kontrol			
	N	Max	Min	X	N	Max	Min	X
Pretest	20	66	33	47.2	20	66	33	44.2
posttest	20	100	66	79	20	88	55	65.9

Berdasarkan Tabel 3. di atas diperoleh rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen sebesar 47.2 dan kelas kontrol sebesar 44.2, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama sebelum diberi perlakuan. Hasil rata-rata posttest kelas eksperimen diperoleh sebesar 79 dan kelas kontrol sebesar 65.9, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

Analisis Data Awal dan Tes Akhir (*pretest-posttest*)

Data hasil tes awal siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa sebelum perlakuan modifikasi media dalam pembelajaran penjas dan sesudah perlakuan. Namun untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai kemampuan awal siswa kelas eksperimen sama atau tidak dengan kelas kontrol maka harus dilaksanakan pengujian Tahapan-tahapannya yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji *gian* dan uji-t.

Uji Normalitas Chi Kuadrat Kelas Eksperimen

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas penelitian tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal dan dapat diterima, sedangkan

$X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal dan tidak dapat diterima atau ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal dan dapat di terima, sedangkan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal dan data tolak.

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada Tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Nilai	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi	X^2_{itung}	X^2_{tabel}	Ket.
Pretest	20	33	66	47,2	115,7	-303,806	7,81	Normal
posttest	20	66	100	79	293,1	-490,1	7,81	Normal

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas kelas eksperimen dengan menggunakan rumus *chi* kuadrat pada tabel 4.2 nilai X^2_{itung} pada masing-masing kolom X^2_{itung} data nilai tes awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*) kelas ekeperimen untuk nilai pretets adalah -303,806 dan nilai posttest adalah -490,1. Karena nilai X^2_{itung} kedua nilai kurang dari X^2_{tabel} yaitu 7,81, maka X^2_{itung} diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* ketereampilan passing atas bola voli kelas eksperimen secara signifikan berdistribusi normal dan dapat diterima.

Uji Normalitas Chi Kuadrat Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas penelitian tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal dan dapat diterima, sedangkan

$X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal dan tidak dapat diterima atau ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal dan dapat di terima, sedangkan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal dan data ditolak.

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel 5. sebagai berikut:

Tabel 5.

Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Nilai	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Ket.
Pretest	20	33	66	44,2	97,14	-344,292	7,81	Normal
posttest	20	55	88	65,9	152,3	-215,968	7,81	Normal

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas kelas kontrol dengan menggunakan rumus *chi* kuadrat pada tabel 4.2 nilai X^2_{hitung} pada masing-masing kolom X^2_{hitung} data nilai tes awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*) kelas kontrol untuk nilai pretests adalah -344,292 dan nilai posttest adalah -215,968. Karena nilai X^2_{hitung} kedua nilai kurang dari X^2_{tabel} yaitu 7,81, maka X^2_{hitung} diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa data pretest dan posttest motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen secara signifikan berdistribusi normal dan dapat diterima.

Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Data Tes Awal (*pretest*) dan Tes Akhir (*posttest*)

Berdasar hasil uji normalitas chi kuadrat kelas eksperimen dan kelas kontrol, data pretest dan posttest motivasi belajar siswa diperoleh data berdistribusi normal dan dapat diterima, maka perhitungan dilanjutkan dengan menguji homogenitas dua variansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Pengujian ini dilakukan dengan uji serentak/anova : adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: artinya variansi sampel homogen, sedangkan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: artinya variansi sampel tidak homogen.

Adapun *output* uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6.

Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Motivasi Belajar

Kelas	N	Variansi <i>Pretest</i>	Variansi <i>Posttest</i>	F_{itung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	20	13418,51	85092,03	6,4	8,18	Homogen
Kontrol	20	9435,83	23195,17	2,5	8,18	Homogen

Bedasarkan hasil *output* uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol varians dengan menggunakan uji anova pada tabel 4.4 nilai F_{hitung} adalah 6,4 untuk kelas eksperimen dan 2,5 untuk kelas kontrol. Karena nilai F_{itung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} maka F_{itung} diterima dan data homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

Uji Gain Kelas Eksperimen

Bedasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji gain atau perbandingan.

Adapun *output* uji gain pada kelas eksperimen dilihat pada tabel 7. berikut

Tabel 7.
 Hasil Uji Gain Kelas Eksperimen Hasil Motivasi Belajar

Nilai	N	Nilai	Rata-rata Nilai	Beda Nilai	Beda Rata-rata Nilai
Pretest	20	946	47,3	616	30,8
Posttes	20	1598	79,9		

Berdasarkan hasil *ouput* uji gain kelas eksperimen pada tabel 4.5 perbandingan pengaruh digunakannya modifikasi media pembelajaran dalam penjas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas eksperimen. Terlihat hasil *pretest* dan *posttest*, nilai siswa meningkat dari 946 menjadi 1598. Artinya pengaruh modifikasi media pembelajaran penjas terhadap motivasi belajar siswa meningkat yaitu 616 dengan rata rata nilai 30,8.

Uji Gain Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji gain atau perbandingan. Adapun *output* uji gain pada kelas kontrol dilihat pada tabel 8. berikut:

Tabel 8.
 Hasil Uji Gain Kelas Kontrol Motivasi Belajar Siswa

Nilai	N	Nilai	Rata-rata Nilai	Beda Nilai	Beda Rata-rata Nilai
Pretest	20	880	44	473	23,65
Posttes	20	1331	66,55		

Berdasarkan hasil *output* uji gain kelas kontrol pada tabel 4.6 perbandingan motivasi belajar kelas kontrol. Terlihat hasil *pretest* dan *posttest*, dari nilai siswa meningkat dari 880 jadi 1331. Artinya Nilai terhadap motivasi belajar siswa meningkat yaitu 473 dengan rata-rata nilai 23,65

Kesimpulan Uji Gain Kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan modifikasi media dalam pembelajaran penjas lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Dengan perbandingan nilai 616 dan 473 dengan rata-rata beda nilai 23,65.

Pengujian Hipotesis

Setelah menguji normalitas, uji homogenitas dan uji *gain* selanjutnya uji hipotesis untuk menguji beda rata-rata. Adapun kriteria menentukan hipotesis diterima atau tidak, berdasarkan dibawah ini.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (Hipotesis diterima), artinya hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, kesimpulan penggunaan modifikasi media pembelajaran dalam penjas signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Rengasdengklok.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (Hipotesis Ditolak), artinya hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, kesimpulannya penggunaan modifikasi media pembelajaran dalam penjas tidak signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Rengasdengklok.

Adapun *output* uji *gain* pada kelas kontrol dilihat pada tabel 9. berikut:

Tabel 9.
 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen Motivasi Belajar Siswa

Kelas	Md	Dk	Kuadrat Deviasi	T_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	30,8	19	1597,2	15,02	2,54	Diterima
Kontrol	23,65	19	550,55	19,71	2,54	Diterima

Berdasarkan hasil output uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji t pada tabel 9. nilai t_{hitung} adalah 15,02 untuk kelas eksperimen dan 19,71 untuk kelas kontrol. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka t_{hitung} (Hipotesis Ditema), artinya hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Perbedaan t_{hitung} kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 4,7 sehingga dapat di simpulkan nilai t_{hitung} menggunakan modifikasi media pembelajaran dalam penjas lebih signifikan dari pada nilai t_{hitung} tanpa menggunakan modifikasi media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMPN 2 Rengasdengklok.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis yang menggunakan statistik, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Rengasdengklok. Pokok bahasan penelitian ini adalah mengenai modifikasi media dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada awal penelitian, peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat motivasi belajar awal dari masing-masing kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya selama 8 pertemuan, peneliti memberi perlakuan (*treatment*) yang berbeda pada masing-masing kelas, pada kelas eksperimen peneliti memberikan pembelajaran dengan menggunakan modifikasi media dan pada kelas kontrol peneliti menggunakan pembelajaran konvensional dengan penggunaan media seadanya tanpa modifikasi. Setelah 8 pertemuan dilakukan *treatment*, kedua kelas tersebut selanjutnya diberikan *posttest* untuk melihat tingkat motivasi belajar akhir dari siswa.

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa pada kelas yang menggunakan modifikasi media pembelajaran dalam penjas adalah 47,2, sedangkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas yang dengan media tanpa modifikasi dalam penjas adalah 44,2. Data tersebut memperlihatkan bahwa motivasi awal kelas yang menggunakan modifikasi media pembelajaran penjas dan kelas tanpa menggunakan modifikasi media pembelajaran memiliki selisih yang tidak jauh berbeda yaitu sebesar 3 angka. Sehingga hasil tersebut dapat dijadikan landasan untuk hasil peningkatan motivasi belajar pada akhir penelitian.

Setelah kedua kelas diberi pembelajaran yang berbeda, antara kelas yang mendapat pembelajaran dengan media modifikasi dan pembelajaran tanpa menggunakan modifikasi media terlihat ada perbedaan hasil. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2. bahwa nilai rata-rata *posttest* siswa pada kelas eksperimen 79, sedangkan nilai rata-rata *posttest* siswa pada kelas kontrol sebesar 65,9. Hal ini membuktikan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan modifikasi media dalam pembelajaran penjas lebih baik tingkat motivasi belajarnya dari pada nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam belajar motivasi merupakan unsur pendukung yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000: 75&76) menyatakan “manakala kondisi sebenarnya menjadi penghambat belajar keterampilan tertutup rubahlah kondisi latihan itu pada tingkat yang biasa dilakukan siswa selama perubahan kondisi tersebut tidak merusak integritas skill yang dipelajarinya”.

Dengan demikian modifikasi media pembelajaran ini dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guna peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan sesuai dengan hasil penelitian.

Azhar Arsyad (2013:68) menyatakan “jika tidak mungkin untuk memodifikasi yang telah tersedia, baru memilih alternatif ketiga yaitu merencanakan dan mengembangkan materi dan media yang baru”. Sehingga dalam hal ini, guru dapat memaksimalkan modifikasi alat yang telah ada guna meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran dapat mencerminkan perubahan kemampuan pada kondisi anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pengujian hipotesis untuk kedua kelompok penelitian setelah dilakukan penelitian terhadap siswa SMP Negeri 2 Rengasdengklok diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar siswa diperoleh hasil terdapat pengaruh penggunaan modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil pretest 47,2 dan postes sebesar 79 pada kelas eksperimen. Sehingga terlihat adanya suatu peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dengan t hitung 15,02 lebih besar dari t tabel 2,54 dan kriteria motivasi meningkat dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Saran

Pada setiap proses pembelajaran penjas yang dilakukan oleh seorang guru, harus diupayakan agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya guna mengembangkan berbagai keterampilan pembelajaran terhadap siswa. Berdasarkan hal tersebut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut: (1) Siswa hendaknya menciptakan motivasi internal untuk memotivasi dirinya sendiri dalam meningkatkan prestasi belajarnya. (2) Guru harus dapat menciptakan kondisi belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. (3) Sekolah perlu memiliki program yang dapat menciptakan dan memfasilitasi siswa untuk lebih berkarya dan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Abels Karen Weiller and. Bridges M Jennifer. 2010. *Teaching Movement Education*. Australia: Human Kinetic.
- Hamzah, B. Uno. 2007. "Teori Motivasi & Pengukurannya", Cetakan kedua, PT. Bumi Aksara.
- Firmansyah Dlis. 2015. *Sosiologi Olahraga*. Malang: Wineka Media.
- Maksum, Ali. 2011. *Psikologi Olahraga, Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Atwi M. 2010. *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin, dkk. 2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal Akib. 2013. *Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widia.